

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM
SMP ALTERNATIF QARYAH THAYYIBAH KALIBENING
SALATIGA

A. Mengembangkan Kurikulum Sesuai Kebutuhan.

Kondisi masyarakat sangatlah mempengaruhi kegiatan apapun, begitulah yang terjadi pada masyarakat kelurahan Kalibening yang ada di kecamatan Tingkir Salatiga, pada Bab III terpaparkan kondisi masyarakat tersebut, bahwa mayoritas penduduknya berpenghasilan bertani, telah kita ketahui bahwa, mayoritas masyarakat pertanian terbiasa dengan hidup sederhana, bahkan kelasnya dalam taraf hidup manusia Indonesia tidak lain adalah menengah kebawah.

Diakui atau tidak, hal tersebut menimbulkan ide pendiriannya lembaga pendidikan, awalnya mengindik pada SMP Negeri, mulai akhir tahun 2006 mulai mengindik pada PNFI (Pendidikan Non Formal dan Informal), menjadi lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dengan sebutan tingkat Kejar Paket B. Secara keuangan tidak banyak membutuhkan penarikan kepada peserta didik yang memberatkan.

Menyadari perjalanan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, mulai timbul sebuah pengembangan kurikulum, yang awalnya mengikuti kurikulum nasional kemudian melakukan pengembangan dan dinamai dengan Kurikulum berbasis kebutuhan, walaupun secara konsep tidak ada konsep matang, dan sebagai rujukan jelas, dikarenakan hal tersebut berawal dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, diantaranya ada yang masuk karena tidak mampu disekolah formal, kemudian kasus ketika di sekolah formal, tidak dapat mengikuti peraturan, selain itu hanya menyukai salah satu bidang mata pelajaran, dan ada yang senang belajar pada malam hari. Hal tersebut mengakibatkan tidak dapat disamakan jam pelajaran, maupun mata pelajaran wajib mengikuti, tetapi tetapi tetap ada jam formal. Sebenarnya jika dicermati

secara mendalam, bisa menjadi lebih memerlukan banyak dana, sebab jika kebutuhan Peserta didik meningkat, maka dari segi fasilitas juga akan meningkat, tetapi karena ditanamkan belajar tidak boleh ketergantungan, maka dari pengelola tidak merasa terbebani, namun akan berusaha memfasilitasi semampunya.

Kesederhanaan masyarakat merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, dan itu menunjukkan bahwa SMP Alternatif Qaryah Thayyibah menolak kapitalisme pendidikan, salah seorang guru memaparkan saat diwawancarai mengatakan “mau melawan merasa tidak mampu, mau mengikuti sistem kapitalisme juga tidak dimungkinkan”¹, perkataan tersebut dapat ditarik kesimpulan secara orasi mereka tidak melawan kapitalisme pendidikan, tetapi secara tindakan mereka berusaha melawan kapitalisme Pendidikan, dengan bukti terbentuknya SMP Alternatif Qaryah Thayyibah mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan, lembaga tersebut, mengedepankan kualitas, dengan memaksimalkan potensi Peserta didik, tanpa banyak biaya. Bahkan sistem kurikulum maupun keuangan atas dasar kesepakatan Peserta didik, yang bertujuan menciptakan hidup berbagi, demokratis dan menanamkan berusaha untuk bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pengembangan tersebut mempunyai tujuan, mengangkat kaum miskin agar tetap mampu sekolah, selain Manajemen Kurikulum sesuai dengan desain pemerintah, juga banyak tokoh yang mempunyai gagasan cerdas terhadap pellawanan Kapitalisme Pendidikan, meminjam keterangannya Syamsul Ma'arif, pada buku Pesantren Vs Kapitalisme, asumsi Puolu Freire, pada bidang kritik teori *pedagogy*, yang terkenal dengan bukunya *Pedagogy Of The Oppressed*, Ivan Illich (*Deschooling Society*), Philips H. Coombs, dan Everett Reimer, yang mengkrucut pada perlawanan terhadap Kapitalisme Pendidikan Sekolah, mereka menganggap sekolah mengatasnamakan Pendidikan, didalamnya tidak memperjuangkan pendidikan kader bangsa, justru beralih

¹ Tayangan OASIS, Metro TV pada bulan agustus 2009

fungsi, menjadi tempat penjinakan Peserta didik, yang disiapkan, bukan untuk bertahan hidup dan mengembangkan potensi diri, melainkan mencetak manusia pekerja (mesin) yang disiapkan untuk sebuah perusahaan, dan biayanyapun sangat mahal, hal tersebut merupakan salah satu dari penyelewengan pendidikan, diantaranya, dengan menanamkan manajemen bisnis yang berbau kapitalis.

Kalibening menjawab berusaha mengembangkan kurikulum sesuai kemampuan, dengan bukti menciptakan komunitas belajar dengan, mengedepankan demokrasi pendidikan, dan pengembangan potensi diri peserta didik, jawaban tersebut dapat dicermati dengan adanya sebuah karya peserta didik yang ditampilkan pada setiap bulannya, dengan sebutan Gelar Karya, sebagai salah satu bentuk evaluasi belajar.

B. Demokratisasi Manajemen Kurikulum Di Qaryah Thayyibah Menjadi Sebuah Karakteristik.

Sekolah Alternatif Qaryah Thaoyyibah menumbuh kembangan Kurikulum di Qaryah Thayyibah, dengan mengedepankan potensi Peserta didik dan mengedepankan demokrasi pendidikan, hal tersebut dapat dicermati pada beberapa kegiatan Qaryah Thayyibah yaitu, pada hari senin diadakan pertemuan disebut upacara, kegiatan tersebut berisikan laporan masing-masing kelas, menyampaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan Peserta didik, termasuk sesuatu yang ingin dipelajari, setiap sebulan sekali diadakan gelar karya,² setelah ada kesepakatan dalam forum dan masing-masing kelas, kemudian merencanakan kegiatan dalam seminggu, termasuk jika membutuhkan tutor atau pendamping, masing-masing kelas menemui para tutor, dan memohon untuk menemani belajar mereka. Kegiatan tersebut jelas mengedepankan demokrasi pendidikan, Peserta didikpun merasa diikutsertakan. Jika dalam kurikulum nasional silabus dan RPP pasti terealisasi yang dibuat oleh guru, namun pada SMP Alternatif Qaryah

² Merupakan bentuk laporan dari hasil belajar dalam sebulan yang diperlihatkan pada event tersebut, adapun hasil biasanya berbentuk seni, pembuatan film dan foto grafi serta pembuatan barang daur ulang.

Thayyibah, belum ada standar silabus dan RPP. Diakui atau tidak, jika dicermati secara mendalam, seolah-olah mempunyai penggantinya, yaitu setiap minggunya mengadakan perencanaan kegiatan dan teknis kegiatan dalam belajar.

Pinjaman teori buku *Curriculum Design And Development* David Pratt.³ disebut dengan *interactive rational*.⁴ Maksud teori tersebut, jika dikaitkan dengan kegiatan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, sangat relevan karena mempunyai kegiatan, merancang Kurikulum (*Rational*) yang masuk akal, perancang harus mencermati, bahwa pendengar (Peserta didik) tidak berisi hanya mengikuti guru, yang berbagi latar belakang dan filosofi mereka sendiri. Maka hal tersebut dapat menjadi acuan, bahwa kurikulum bukan hanya konsep sepurna, tetapi sebuah pelaksanaan pembelajaran yang mendominasi implementasi kurikulum.

Selain itu, jika guru/ pendamping banyak memberikan informasi, akan terjadi komunikasi satu arah, komunikasi ini membuat Peserta didik menjadi pasif dan akan mati kreatifitasnya, apalagi ditambah guru merasa paling pandai, termasuk merancang kurikulum hanya dari latarbelakang, dan pemikiran guru/ lebih besarnya lembaga itu sendiri, akan menjadi kurikulum yang mengekang, Peserta didikpun tidak merasa butuh, dan walau sebenarnya membutuhkan, kemudian jika Peserta didik tidak dilibatkan dalam perancangan kurikulum tersebut, maka Peserta didik merasa tidak diikut sertakan, akhirnya pasif, dan tidak akan memunculkan kreatifitas.

Posisi guru yang mereka sebut dengan Pendamping, tidak lain hanya sebagai teman dalam belajar, dan semua pelajaran disesuaikan kebutuhan Peserta didik. Pendamping berusaha mendukung kebutuhan bahkan, jika mampu semua media yang dibutuhkan akan dilengkapi dengan kata lain

³ Kutipan keterangan "In writing the rational the designer need to bear in mind that their audience does not consist only of fellow teachers sharing their own back-ground and philosophy" David Pratt *Curriculum Design And Development*, Harcourt brace Jovanovich (New York: 1980), hlm. 152.

⁴ Maksud Kurikulum ini adalah mendesain kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik, kemudian kurikulum ini tidak monoton, atau dengan kata lain tidak *consistans* sesuai yang ditetapkan lembaga, tetapi dengan prinsip *Sharing* dan disesuaikan dengan latar belakang peserta didik.

sebagai fasilitator, dengan begitu pembelajaran akan efektif dan efisien. Dalam teori Dasar-dasar manajemen George Terry, mengatakan prinsip manajemen yaitu efektif dan efisien, sering kali prinsip tersebut tidak dicermati dalam pendidikan sekolah, contoh kecil pada pemberian informasi kepada Peserta didik, dominan menggunakan teori lama, yaitu transfer dari guru, jaman sekarang, jika hanya sekedar informasi teori dapat diakses melalui internet, itu akan lebih efektif dan efisien, kemudian guru tinggal menemani mereka belajar. Tetapi yang terjadi pada realita kebanyakan lembaga sekolah adalah sebaliknya, yaitu dominan informasi pelajaran yang masih ditransfer oleh guru dan akhirnya Peserta didikpun menjadi pasif, ditambah lagi biaya pendidikan sekolah mahal.

Secara teori memang manajemen berprinsip efektif dan efisien, namun prinsip tersebut, terletak pada bebasnya Peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan mereka, tanpa adanya pembatasan dengan nilai maupun peraturan sekolah yang kaku, namun karya yang menjadi hasil evaluasi. Dalam analisis ini peneliti berasumsi, bahwa Manajemen yang diterapkan pada Qaryah Thayyibah sangat sederhana. Bahkan sebenarnya tidak ada manajemen yang baku, karena perkembangan manajemen sebenarnya berasal dari tetapi dibiarkan dengan sendirinya, tetap ada pengawasan dari pengelola, menurut Bahrudin adanya manajemen karena kebutuhan-kebutuhan lanjut.⁵ Menurut pengelola efektifitas dalam belajar maupun kurikulum, bukan teori dan nilai angka hanya memuaskan sementara yang didapat, tetapi hasil karya sebagai salah satu tujuan, karena Qaryah Thayyibah memberikan pemahaman bahwa belajar adalah melakukan, menghasilkan, dan belajar tidak boleh ketergantungan.hal tersebut betul sekali karena manajemen yang digunakan pada manajemen bisnis, lebih cepat lebih baik, nilai tinggi sebagai tolok ukur, namun jika manusia normal dan cermat, nilai yang sering diberikan kepada siswa pada lembaga sekolah, bahkan pada ujian nasionalpun berbentuk abstrak, walaupun nilai tinggi namun hanya normatif. Kemudian hal terbaik

⁵ Maksud dari kebutuhan lanjut adalah jika satu komunitas ada beberapa orang mempunyai keinginan, perlu dikomunikasikan, hasil dari komunikasi tersebut merupakan dari hasil kebutuhan-kebutuhan lanjut.

dari pengukuran efektif dan efisien adalah hasil karya Peserta didik, dan nyata bentuknya.

Dipihak lain, penerapan manajemen pendidikan, merujuk pada manajemen bisnis yang berorientasi dana, bahkan dana pendidikan dianggap investasi, dengan bentuk sekolah berkualitas baik, dana besar menjadi tolok ukur. SMP Alternatif Qaryah Thayyibah menjawab kualitas baik, bukan pada tolok ukur dana, tetapi pada waktu belajar yang tidak terbatas, dan berusaha memfasilitasi media belajar untuk Peserta didik.

Jelas bahwa SMP Alternatif Qaryah Thayyibah adalah lembaga yang mendukung masyarakat untuk belajar, khususnya pada Peserta didiknya, kemudian cirih lembaga tersebut, mengutamakan minat belajar Peserta didik dan berusaha untuk memfasilitasi media, yang menjadi kebutuhan Peserta didik, diwujudkan dalam bentuk *Resource Center*.

Tujuan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, menciptakan masyarakat belajar, bahasanya Sujono, dalam bukunya lebih baik tidak sekolah, maksudnya tidak sekolahpun tidak menjadikan masalah, asalkan minat belajar tetap ada, dan tetap beajar berkartya.

Masyarakat sebagai salah satu faktor penting dalam terbentuknya pendidikan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, kemudian seharusnya yang paling penting adalah peran pemerintah dalam memberikan fasilitas pada masyarakat untuk belajar, seharusnya dalam pendidikan, pemerintahlah sebagai fasilitator yang paling dominan, karena dalam Undang-undang Dasar Negara sudah tertera pada pasal 31⁶. Keterangan pasal tersebut jelas bahwa pemerintah wajib membiayai setiap warga Negara, secara tidak langsung

⁶ 1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.2.Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. 4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. 4. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. *Undang-undang Dasar 1945 dan Amandemen Pertama 1999 sampai Ke-empat 2004*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2005), cet. II, hlm.29

seharusnya mendapat fasilitas untuk belajar, pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah merupakan aset negara yang perlu dikembangkan disemua pihak dan pemerintah siap membantu memfasilitasi hal tersebut.

Selain itu pada pasal 28C,⁷ perlu dicermati bahwa, setiap warga negara mempunyai hak untuk mengembangkan bakat dan minat yang terpendam tetapi banyak dari fasilitator termasuk lembaga sekolah belum bisa mengantarkan mereka untuk dapat mengembangkan bakat mereka, karena yang terjadi pada pendidikan nasional ini banyak hanya sekedar teori, bahkan 80% adalah pendidikan normatif, jika tidak paling hanya sebagai pengguna saja bukan berkarya atau menciptakan hal yang baru.

Pasal 28I⁸. Pasal tersebut Ada kata-kata “tidak dikurangi haknya pada situasi apapun”, namun yang terjadi banyak hak yang dikurangi, karena pemerintah belum dapat memfasilitasi untuk media belajar masyarakat, contoh keterbatasan lembaga belajar menyediakan waktu belajar, karena belajar hanya setengah hari saja. Seharusnya belajar waktunya tidak terbatas.

Implementasi Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh peneliti pada Bab III, maka perlu adanya perubahan paradigma lama lembaga sekolah lainnya menuju paradigma baru, adapun paradigma baru dalam Manajemen Kurikulum SMP Alternatif Qaryah Thayyibah sebagai berikut :

1. Pemikiran tentang guru, yang awalnya guru adalah kepandaianya segala-galanya, tetapi pada hasil penelitian ini guru tidak lain hanyalah sebagai

⁷ 1. Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.2. Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya. *Ibid*, UUD 1945, hlm. 24

⁸ Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun. *Ibid*, UUD 1945, hlm. 26

teman belajar, bahkan dari keterangan Bahrudin guru hanya menjalankan proses pendukung.⁹

2. Guru mempunyai otoritas besar, tetapi pada hasil penelitian ini guru tidak mempunyai otoritas, sebaliknya Peserta didik yang diberikan otoritas terbesar dalam merencanakan pembelajaran.
3. Lembaga yang biasanya birokrasi mengikat, tetapi pada hasil penelitian adalah lembaga hanya sekedar wadah, atau hanya salah satu cara untuk memagari agar Peserta didik tidak terkena hujan dan lain sebagainya.
4. Antara Manajemen yang digunakan pada lembaga sekolah dengan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, sebenarnya secara teori adalah sama prinsipnya, yaitu agar efektif, dan efisien, tetapi yang terjadi pada hasil penelitian sebuah efektif dan efisiennya bukan bernilai angka atau keuntungan lembaga, tetapi hal itu terletak pada proses pembelajaran peserta didik, dengan belajar bebas dan sesuai kebutuhan, mereka mempunyai kesadaran untuk belajar, sehingga peserta didik dapat berkarya dengan optimal sesuai keinginan dan kebutuhan.
5. Kompetensi yang biasa digunakan guru adalah Kompetensi Pedagogy yang menganggap peserta didik adalah tidak tau dan perlu diberikan pengetahuan, hasil penelitian ternyata berbeda, yaitu menggunakan kompetensi Andragody,¹⁰ kompetensi ini guru diharapkan menganggap Peserta didik sudah mempunyai isi, dan maksud dari kompetensi tersebut mendidik seperti halnya orang dewasa, dilatih untuk menjadi dewasa berfikir rasional, adalah salah satu jalan berfikir menjadi dewasa, dan tentunya dengan tindakan yang bermanfaat, berfikir untuk pemecahan masalah.

⁹ Pendukung ini dapat dilakukan mulai dari pemberian semangat sampai jika mampu akan berusaha memfasilitasi dalam proses belajar. (wawancara dengan Bahrudin pada tanggal 6 Juli 2009)

¹⁰ Sebuah penemuan baru dari tokoh pendidikan yaitu Knowles terdapat pada jurnal Pendidikan Non Formal telah diterangkan, tentang bagaimana membimbing orang dewasa, karena Andragogy berasal dari bahasa Yunani yaitu *Andra* adalah orang dewasa, *Gogos* berarti membimbing atau memimpin. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Pendidikan Non Formal dan Informal (BPPNFI) (Regional V Makassar : 2007) hal. 2-3.

C. Mewujudkan Demokrasi Pada Implementasi Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Mengedepankan demokrasi pendidikan, merupakan wujud dari Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, apresiasi setinggi-tingginya bagi SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, karena selain mengangkat kaum menengah ke bawah, untuk dapat mengikuti proses belajar, selayaknya kaum menengah keatas, dengan kemerdekaan menentukan dan mengembangkan potensi diri Peserta didik. Tetapi perlu dicermati tentang pengelolaan kurikulum, karena jelas banyak perbedaan dengan Lembaga pendidikan lainnya, pada pendidikan Formal Maupun Non formal, Negeri maupun Swasta, pengelolaan Kurikulum pasti Guru yang mengelola, tetapi yang terjadi pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah tidak guru, melainkan peserta didik, walaupun masih tetap diawasi oleh pengelola. Hal itu dapat dilihat ketika forum upacara pada hari senin, kegiatannya musyawarah, berbagi pengalaman, dan sebulan sekali menampilkan gelarkarya. Semua aspirasi ditampung dan disepakati, termasuk membuat jadwal dan mata pelajaran, walau disepakati dibuat masing-masing kelas.

Banyak tokoh dari aliran Sosialis, yang mengkritisi Penerapan Manajemen Sekolah, yang kini sudah beralih fungsi menjadi manajemen bisnis, *Ivan Illich* salah satu tokoh yang terkenal dengan *Deschooling Society*, ia banyak mengkritisi bahwa sekolah membuat masyarakat bodoh, dan kreatifitasnya dimatikan. Akhirnya dia mendirikan sekolah non formal yang banyak membebaskan Peserta didik dari kekangan gedung sekolah, dan betul-betul mendata keahlian para Peserta didiknya, memfasilitasi semacam show room, dan jaringan-jaringan internet.¹¹

¹¹ <http://www.infed.org/thinkers/et-illic.htm>

SMP Alternatif Qaryah Thayyibah mewujudkan Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, dengan inspirasi pemikiran *Ivan illich* dan *Poulu Freire* dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Hasil penelitian telah dipaparkan pada Bab III, bentuk perencanaan sangatlah sederhana, yaitu dengan mengumpulkan Peserta didik dan diajak musyawah bersama, akhirnya menyimpulkan kesepakatan dalam belajar, mulai dari pembuatan jadwal, dan sistem pembelajaran, walaupun tidak langsung jadi tetapi bertahap, senin demi senin dan menyimpulkan beberapa kesepakatan, kemudian pelaksanaan kurikulum berjalan apa adanya, namun pengelola kritis dengan berusaha melengkapi kebutuhan Peserta didik. Hal tersebut merupakan salah satu wujud dari Demokrasi Pendidikan, agar dapat mewujudkan demokrasi pendidikan dengan sesungguhnya, perlu ditingkatkan perencanaan Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, sebagai berikut:

- a) Memang awal perencanaan yang dilakukan oleh pengelola, mengkonsep pendidikan layaknya pendidikan formal, tetapi dengan berjalannya waktu, perencanaan kurikulum tidak terkonsep, kecuali kebutuhan Peserta didik, karena konsep dari pengelola adalah jangan putus belajar, kemudian dapat diamati, setiap hari senin semua warga berkumpul menjadi satu ruangan, tepatnya pada *Resource Center*, disitulah semua aspirasi warga belajar disaring dan diimplementasikan dalam bentuk kurikulum, termasuk pembimbingpun memaparkan aspirasi, semua aspirasi ditampung menjadikan perencanaan kurikulum dalam satu minggu ataupun satu bulan. Sebenarnya hal tersebut memang konsep kurikulum yang bagus, walau sesuai dengan konsep yang di tawarkan dalam buku *Curriculum Planning And Development* dari David Pratt, tetapi akan lebih sempurna jika kegiatan tersebut terarsip dengan rapi, selayaknya data seilabus maupun RPP, karena data tersebut dapat menjadikan acuan generasi selanjutnya, tentunya yang membutuhkan.

b) Agar kurikulum lebih baik dalam menunjang kualitas Peserta didik dan dapat mandiri, maka perlu ditambahkan dengan bentuk lembaga tersebut mempunyai unit produksi, yang dikelola oleh Peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka, karena secara tidak langsung peserta didik di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah sebagian telah mengadakan kewirausahaan, tetapi kewirausahaan yang telah berjalan belum menuju kepada Teknologi atau biasa disebut mesin maupun industri, sesuai perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta juga belum mengarah menuju multimedia, keahlian multimedia hanya sekedar sebagai pengguna. Jika hal tersebut dapat akan terealisasi akan menjadi kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah yang lebih sempurna.

2. Pengorganisasian Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Pada komunitas tertentu hidup berbagi memang penting, termasuk pembagian tugas, secara ideal pembagian tugas akan baik, jika tugas tertentu dikerjakan oleh seseorang yang berkompeten, pembagian tugas pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, secara tertulis untuk bidang lembaga memang sudah ada, tetapi untuk bidang kurikulum memang belum ada, karena semua diserahkan kepada Peserta didik dari awal, kecuali untuk kelas satu masih dibimbing untuk membuat jadwal, lebih uniknya kegiatan tersebut, sudah secara langsung dihandle oleh masing kelas dengan 1 pendamping. Jika merujuk pada Kurikulum Nasional berbicara tentang pembagian tugas yang berkaitan dengan kurikulum, jelas bahwa silabus dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran, termasuk pengembangannya, kemudian ditambah dengan RPP, maka jika memang betul diserahkan oleh peserta didik, demi demokrasi pendidikan dan dikrucutkan demokrasi sekolah, alangkah lebih baik kelas membuat semacam silabus dan RPP, hal tersebut akan lebih mendidik tentang sebuah tanggung jawab, dan mendidik untuk merencanakan secara teratur¹².

¹² Maksud kata teratur, umpamakan seseorang mempunyai rencana pasti yang tahu hanya dirinya sendiri, tetapi jika tertulis maka orang lain dapat melihatnya, jika baik akan menjadi tolok

Selain kelas “forum” merupakan salah satu komunitas dalam bahasa sekolah formal adalah Organisasi Siswa. Forum, mempunyai kegiatan tentang pengembangan bakat minat Peserta didik, masing-masing forum juga terbentuk pemimpin diantara mereka, namun sering juga ada kendala untuk melakukan kegiatan, wajar karena tersebut semacam kelompok yang tidak mengekang mereka. Perlu dicermati kelompok yang saat ini terlihat hidup adalah kelompok yang bernafaskan seni serta, kewirausahaan. Teater Gedeg, salah satu Forum yang di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, sering juga ditampilkan pada gelar karya, maupun mengikuti lomba, namun yang belum ada, mereka menamakan diri sebagai forum ilmunan atau ilmu teknologi¹³ komputer atau industri. Hal tersebut perlu dikembangbiakkan dan akan semakin sempurna menjadi SMP Alternatif Qaryah Thayyibah.

Pengorganisasian tersebut jelas bahwa pendidikan demokrasi sangat ditanamkan, dengan cara pelaksanaan yang tidak banyak intervensi dari pendamping, yang disebut dengan memberi kesempatan, motivasi dan kepercayaan. Pemberian kesempatan tersebut, sebenarnya itu sebuah pengembangan menggali kebutuhan dan potensi Peserta didik, karena dalam teori kurikulum kebutuhan yang dipadukan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow, pertama “*physiological needs*” secara fisik Peserta didik sudah mencapai dari pemberian orang tua, kemudian “*needs for Safety*” kebutuhan ini adalah dimana tempat manusia pasti membutuhkan, termasuk di masyarakat, dan disekolah, bentuk dari rasa aman ini dapat terwujud jika belajar mendapat fasilitas dan kepercayaan untuk mengembangkan bakat minat. *Social needs* merupakan kebutuhan selanjutnya yang berkaitan dengan masyarakat, yaitu hubungan sosial,

ukur, begitu juga pada suatu kelompok tertentu jika mempunyai perencanaan yang baik, kemudian ada kelompok lain ingin meniru kebaikan, akan lebih mudah karena prinsipnya adalah hidup berbagi. Paling penting adalah seorang pendamping akan tau kegiatan pesertadidik, karena secara langsung maupun tidak langsung seorang pendamping bertugas menemani dan berusaha menjaga pesertadidiknya tidak terjerumus pada sebuah kegiatan yang tidak diinginkan masyarakat sekitar.

¹³ Maksudnya forum teknologi adalah forum yang husus belajar tentang keilmuan dan teknologi, komputer maupun industri, sekalian nanti menjadi sebuah unit produksi.

Forum salah satu pemenuhan kebutuhan untuk bersosialisasi secara internal maupun eksternal, *needs for esteem* penghargaan juga terpenuhi jika ada sebuah berprestasi, prestasi akan lebih maksimal jika Peserta didik diberi kepercayaan, sebaik apapun prestasi itu jika masih banyak campur tangan pendamping kurang maksimal, termasuk kebutuhan terahir yaitu *needs for self actualization*, peningkatan kemampuan akan tumbuh pada manusia jika diberi sebuah amanat, yang tidak lain adalah kepercayaan.¹⁴

Needs for self actualization yang dikembangkan menjadi empat hal yaitu, *Need For meaning, Social Needs, Aesthetic needs, dan Survival Needs* ¹⁵. Maksud teori yang dinternalisasikan adalah, kebutuhan untuk dimengerti, kebutuhan ini berkaitan dengan pertumbuhan kesadaran diri sendiri, didukung seorang pengarah yang profesional, kemudian kebutuhan untuk menemukan arti, atau menggunakan secara apa adanya, tentang keberadaan seseorang.

Pengorganisasian yang terlaksana pada kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, menekankan sebuah kesadaran diri, diantaranya membuat kelompok, kelas, program kegiatan dan lain sebagainya, tentunya demi kegiatan menggerakkan mereka, bertujuan otak agar tetap belajar, dan melakukan kegiatan. Namun kadang peneliti mengalami kejanggalan, yang berbentuk pemberian satu sudut pandang, tentang ketergantungan hidup, menurut doktrin yang diberikan oleh pengelola, bahwa ijazah itu tidak penting yang penting adalah belajar, melakukan dan berkarya. Kelompok tertentu akan dapat menerima, tetapi jika kita merujuk kembali teori maslow, yang berkaitan dengan *social needs* mengalami pengembangan, yaitu *extrovert needs* dan *introvert needs*, salah satu bentuk *extrovert needs*, secara berkelanjutan kebutuhan manusia pasti ada, manusia akan memenuhi kebutuhan, demi mempertahankan hidupnya, jika kehidupan tersebut di hutan maka *survival*

¹⁴ *Loc.cit.* David Pratt hal.54

¹⁵ Need For meaning, The growth of self-consciousness is accompanied by a drive that is essentially philosophical: the need to find meaning, or (use existentially term) authenticity, in one's existence. *Loc.cit* David Pratt hal 54 -60

yang dibutuhkan adalah mengenal alam, dan keahlian untuk mengelola alam agar dapat bertahan hidup, namun kehidupan sangatlah kompleks, dan manusiapun berbeda karakter, contoh kehidupan dikota akan berbeda jika memberikan sudut pandang, dan pasti sudut pandangnya akan bertambah “Belajar meningkatkan kemampuan adalah penting dibuktikan dengan sertifikat”. Sudut pandang juga penting diberikan kepada Peserta didik, karena jika berwirausahapun perlu sebuah tanda sertifikat, jika bentuk usaha pada tempat berbeda, akan beda juga bentuk perjanjian maupun lain sebagainya.

Adanya konsep perpaduan tersebut, maka dalam mengorganisasikan sebuah Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, tidak banyak menggunakan kerumitan dalam hal birokrasi, karena jika manusia mengetahui kebutuhan yang sesungguhnya pada dirinya sendiri, maka akan tumbuh minat belajar yang tinggi.

3. Pelaksanaan Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Pelaksanaan Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah tidak ada silabus secara tertulis, tetapi jika dilihat dari proses pembelajarannya, maka terjadi sebuah perkembangan, termasuk pembuatan jadwal kelas bukan dari lembaga, melainkan Peserta didik itu sendiri sesuai kelas masing-masing, kemudian baru memohon pendamping untuk menemani belajar atau dengan kata lain mendukung proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, sangat berbeda dengan yang formal maupun non formal lainnya, karena pada pelaksanaan pembelajarannya secara konsep tidak terbatas, karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dimana saja, sesuai kesepakatan kelas masing-masing, belum lagi belajar individual yang mempunyai kebutuhan masing-masing.

Kemudian terlihat proses pembelajaran semacam pembelajaran anak dewasa, pembelajaran tersebut pendamping hanya memberikan

motivasi belajar, jika pemberian materi diperkirakan hanya sekitar 20 %, ¹⁶ karena Peserta didik banyak disarankan membaca dan *browsing internet*, seperti teori yang diambil dari tokoh pendidikan, ¹⁷ Model Andragogy terdiri dari strategi pembelajaran memusat pada orang dewasa. Hal tersebut sering ditafsirkan bahwa, proses dalam melibatkan pelajar dewasa dengan pembelajaran struktur dan mengalami secara langsung. Teori ini Digunakan pertamakali oleh Alexander Kapp (seorang pendidik Jerman) pada 1833, kemudian andragogy dikembangkan ke dalam suatu teori pendidikan orang dewasa oleh pendidik Amerika Malcolm Knowles.

Jika hal tersebut diberlakukan maka sebaiknya pembuatan RPP dan Silabuspun diserahkan kepada mereka, hal tersebut menjadi salah satu bentuk cara, guna mengetahui proses kegiatan mereka atau dalam bahasa manajemen disebut dengan pengawasan (*controlling*).

Needs safety, yang biasa diartikan dalam bahasa Indonesia Kebutuhan Rasa Aman, termasuk jika model andragogy ini diterapkan, Peserta didik merasa diberi kepercayaan, selain itu peraturan, merupakan pengembangan dari kebutuhan rasa aman, namun jika tidak dikomunikasikan dengan baik, peraturan tersebut akan menjadi sebuah momok yang menakutkan seperti yang terjadi pada sekolah formal. Pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah selain terbentuk peraturan ketika pertemuan Peserta didik dan Pendamping dihari senin, terdapat pada satu pemikiran, yaitu pemikiran Bahrudin, yang mempunyai prinsip tidak mau memaksa Peserta didik, menanamkan sugesti “jadilah manusia yang bermanfaat”, ketika mereka diibaratkan akan terperosok ke jurang, seorang pendamping wajib menegur dan berusaha memberikan pertolongan, fungsi

¹⁶ Pemberian materi banyak dilakukan oleh pendamping hanya pada kelas VII, dikarenakan kelas tersebut belum dapat beradaptasi dengan kurikulum yang berlaku.

¹⁷ Andragogy consists of learning strategies focused on adults. It is often interpreted as the process of engaging adult learners with the structure of learning experience. Originally used by Alexander Kapp (a German educator) in 1833, andragogy was developed into a theory of adult education by the American educator Malcolm Knowles. <http://en.wikipedia.org/wiki/Andragogy>.

peraturan adalah teguran dan proses pendukung belajar seumur hidup agar memenuhi kebutuhan rasa aman.

Berbicara tentang rasa aman, perlu ditambahkan rasa aman sesaat dan rasa aman selamanya, jika rasa aman sesaat itu cukup bagus konsep pembelajaran, yang ditawarkan SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, kemudian karena pendidikan yang berkelanjutan, jika membahas kebutuhan, maka perlu ditambahkan kebutuhan Keserasian, kebutuhan Memuaskan Hidup Sosial, kemudian kebutuhan Bertahan Hidup. Kesemuanya itu akan saling berkaitan, karena bertahan hidup pada alam desa dengan alam perkotaan berbeda, apalagi jika Peserta didik nantinya menjadi wakil rakyat, pastilah membutuhkan hal-hal selain kemampuan, seperti ijazah dan sertifikat.

4. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah

Perlu dicermati bahwa pengawasan dan evaluasi sudah pasti ada didunia pendidikan, apalagi sebuah kurikulum yang sebagai acuan. Pelaksanaan evaluasi dan pengawasan pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah tidak seperti layaknya lembaga pendidikan lainnya, jika pada pendidikan Formal maupun Non formal lain banyak sebuah evaluasi, dengan menggunakan cara normatif, yaitu dinilai dengan hanya data-data saja, termasuk kemampuan nilai siswa, kemudian prestasi akademik maupun non akademik, kemudian pelaksanaan pengawasan dan Evaluasi pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah dilaksanakan dengan tidak menggunakan nilai, tetapi evaluasi yang dilakukan adalah dengan *Shering* dan musyawarah dengan bentuk mengurangi sesuatu kelemahan, serta mengembangkan potensi. Gelar karya sebagai bentuk evaluasi pembelajaran, sekaligus evaluasi kurikulum, kemudian pertemuan demi pertemuan berlalu, maka timbullah kesimpulan bahwa, evaluasi kurikulum tersebut, menyimpulkan majunya pendidikan di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, terletak pada hasil karya Peserta didik pada bidang Karya Seni yang meliputi, Sastra (Novel, Puisi, Teater dan Rekaman Nyanyian

Pendidikan). Pada tahun 2009 ini mereka lebih suka disebut dengan Komunitas Belajar, Bukan Lembaga Sekolah.¹⁸ Memang secara formal lembaga sekolah sangat banyak syarat-syarat yang berkenaan dengan birokratis, dan peraturan yang dirasa mengganggu pembelajaran. berbicara tentang kurikulum nasional, sekarang ini sudah mulai membaik, kecuali pada sebuah pembatasan belajar, dan cara guru mengajar, dan tidak sesuai dengan kurikulum. Tetapi sayangnya ketidak sinkronan kurikulum yang bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, jelas Kurikulum ini telah memberi kebebasan untuk masing-masing sekolah dalam menentukan materi dan lain sebagainya, tetapi standarisasi wajib dilakukan, dan jika tidak dapat nilai standar minimal, maka tidak lulus dengan kata lain, bodoh. akhirnya yang membuat guru memaksa Peserta didik, untuk mempunyai kemampuan sama dalam bidang pelajaran normative. Kemampuan seseorang berbeda, kemudian penyamaan tersebut ujian nasional berbentuk normatif semua tidak ada ujian yang berbentuk karya. Berbicara tentang Ujian nasional, jika berdasarkan kejadian dan berpijak pada Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, tetap adapun tidak menjadikan masalah, tetapi sebaiknya tidak wajib, jika Negara bertujuan mencari orang pandai dari segi normative cukup adakan ujian nasional husus bagi yang mau mengikuti, itupun sebaiknya ujian nasional bukan hanya sekedar ujian normative, melainkan ujian berbentuk karya, nantinya akan menjadi terlihat betul hasil belajar dan nilainya pun tidak abstrak.

Usia SMP pasti bisa diarahkan untuk berkarya, walaupun tidak semuanya, karena kedewasaan manusia bukan dari usia kronologis, tetapi dari hasil pengalaman yang telah dicapai. Penentuan kelulusan dengan standar minimal inilah yang membuat SMP Alternatif Qaryah Thayyibah mengatakan Ijazah itu tidak penting, karena ujian hanya sekedar nilai normatif, dan tidak berguna jika tidak pernah melakukan.

¹⁸ Wawancara Ahmad Bahrudin 11 September 2009, juga pemaparan Ahmad Bahrudin ketika diwawancarai oleh MetroTV pada tayangan 13 Agustus 2009.

Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah terlihat bagus dengan kriteria sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel Peroses Pembelajaran

No	Waktu	Pelajaran	Pendamping	Prestasi
1	Pukul 07.00-10.00, ada jam kelas, tetapi jika tidak ikut juga tidak masalah, setelah jam tersebut Peserta didik ditanamkan untuk belajar sesuka mereka sesuai kebutuhan bahkan sampai larut malam.	Pelajaran secara kelas sama dengan SMP lainnya, tetapi tidak wajib mengikuti, semua. Jadwal membuat sendiri sesuai kelas masing-masing	Pendamping bersifat sebagai teman, 100%, tetapi menemani belajar itupun jika diperlukan	Prestasi yang ada, terdapat pada mayoritas bidang seni, dan jiwa wirausaha.

Suasana Resource Center (RC)

No	Waktu	Pengelolaan	Peserta Belajar	Penggunaan
1	Waktu belajar pada Resource Center yang dilengkapi, komputer dengan jaringan Internet, ruang musik, kamar Mandi dan kamar tidur, dan perpustakaan dengan waktu 07.00-21.00 WIB	Pengelolaan diserahkan oleh Peserta didik, dengan pembuatan jadwal penjaga, dan dikoordinir oleh salah satu pendamping.	Peserta didik Qaryah Thayyibah	Sebagai tempat pencarian informasi, Tempat Gelar Karya setiap bulan sekali, pada hari senin, karya yang ditampilkan mengena pembelajaran, kemudian karya Peserta didik, termasuk membuat film.
2	Jika ada acara workshop, atau seminar yang diadakan oleh Peserta didik.maka kadang sampai Full Time.	Sirkulasi dana juga oleh Peserta didik, tanpa mengangkat karyawan.	Pendamping dan Masyarakat termasuk orang tua murid.	Sebagai AULA untuk upacara (upacara berbentuk sharing seperti musyawarah nonformal) agar lebih mudah mengkoordinir.
3	Jika waktu sholat maka RC, ditutup.	Kesepakatan Peserta didik husus internet Rp.2000,-/jam,	Peserta didik non qaryah Thayyibah, dan pengunjung lain.	Tempat main Game.

Ruang Kelas

No	Waktu	Pengelolaan	Peserta Belajar	Penggunaan
	Secara Ideal 07.00-10.00.WIB tetapi banyak sepinya dari pada RC	Oleh Peserta didik, dengan bentuk disapu dan dibersihkan	Khusus Peserta didik Qaryah Thayyibah	Belajar dikelas dengan teman sekelas
	secara insidental dibuat pelatihan apa saja termasuk teater			Memusyawarahkan sesuatu termasuk membuat acara kemah, membuat jadwal.

Tabel tersebut adalah identifikasi kelebihan, kemudian lebih lanjut Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, perlu ditingkatkan untuk mengembangkan karya, yang berbentuk Ilmu Teknologi, bukan hanya sekedar ilmu seni. Berdasarkan pengamatan peneliti suatu tindakan pasti berdasarkan latarbelakang pelaku, maka jika komunitas tersebut berlatarbelkangkan moyoritas masyarakatnya bertani, akan lebih baik jika proses pendukung tersebut, diarahkan kepada teknologi pertanian, ditambah teknologi industri pertanian.

Setelah melihat kelebihan pada kurikulum tersebut diatas, peneliti melihat kelemahan, terhadap kurikulum tersebut secara umum. Sesuai dengan pemaparan peneliti diatas, identifikasi ini adalah berdasarkan kebutuhan Peserta didik, karena cita-cita setiap anak berbeda, maka perbedaan tersebut, menjadikan kebutuhan yang banyak, dan banyak perlu fasilitas, termasuk ada yang mempunyai cita-cita menjadi presenter¹⁹. maka dapat dipaparkan lebih lanjut tentang identifikasi kelemahan sebagai berikut :

a. Pemberian satu sudut pandang

Maksud dari satu sudut pandang adalah peserta didik diberi pengertian tentang hasil belajar adalah karya, bukan ijazah atau nilai, padahal dunia pendidikan sekarang ini adalah komplek dan dunia kerja dan bisnis juga komplek, jika memberi sudut pandang alangkah lebih baik diberikan beberapa sudut pandang tentang kehidupan yang ada

¹⁹ Fina salah satu pesertadidik dari tahun 2003, sampai sekarang yang diwawancarai oleh MetroTV, pada tayangan tahun 2004, memaparkan cita-citanya ingin menjadi presenter, jika kebutuhan tersebut tidak didukung, maka akan lambat untuk mencapai cita-cita tersebut.

seperti contoh, manusia hidup bermacam-macam ada yang jadi pekerja dan ada yang wirausaha, kemudian ketika didunia kerja sebagian besar selain keahlian adalah menggunakan sebuah sertifikat.

Kasus yang terjadi beberapa Peserta didik adalah tidak mengikuti ujian nasional, memang bagi seseorang yang kemampuannya adalah wirausaha tidak bermasalah tetapi jika orang kemampuannya adalah bukan wirausaha maka sertifikat atau ijazah menjadi penting.

b. Silabus dan RPP.

Jika menyerahkan semua menejerial kurikulum kepada Peserta didik jangan tanggung-tanggung, untuk pengembangan silabus dan pembuatan RPP²⁰ walaupun insidental, tetapi itu adalah pembelajaran tentang tanggungjawab laporan tertulis, dan hal tersebut adalah sejarah dan perlu didokumentasi secara tertulis, lebih mudah untuk mengontrol selain laporan lisan yang dilaksanakan pada hari senin. Menurut peneliti pembuatan tersebut dibuat oleh ketua kelas atau sekretaris atau yang mewakili, dengan tujuan mereka dapat berkreasi dengan tulisan tersebut, karena tidak ada aturan baku dalam pembuatan RPP, dan intinya adalah cerita ketika mereka melaksanakan pembelajaran.

Tetapi setelah mreduksi hasil penelitian, dapat menjadikan pijakan bahwa Silabus dan RPP ini terlihat pada sebelum pembelajaran, yang terdapat musawarah pada hari senin, sebagai ganti dari RPP, karena hari senin itulah semua kegiatan perencanaan dilakukan, walaupun tidak sama dengan perencanaan pada sekolah formal.

c. *Resource Center* belum ada ruang dan media untuk pusat penelitian.

Pentingnya pusat penelitian untuk memajukan pendidikan, karena jika hanya sekedar fasilitas untuk ruang informasi, sangat kurang untuk praktek yang menuju kepada teknologi, misalkan mesin,

²⁰ Silabus dan RPP yang sering menjadikan momok bagi guru sebenarnya, tidak ada aturan baku, dan itu adalah salah satu bentuk laporan ketika melakukan tindakan kususny pada pembelajaran.

atau elektronik, atau tempat penelitian keilmuan biologi, dan lain sebagainya, hal tersebut adalah wujud proses pendukung kepada Peserta didik. Model sarana ini terinspirasi dari pemikiran *Ivan Illich* yang menciptakan sekolah non formal dan menciptakan “*Reference services to educational objects*” dalamnya terdapat semacam, fasilitas akses, Mosium atau perpustakaan dan laboratorium.²¹

d. Unit Produksi

Unit produksi merupakan salah satu pelaksanaan pendukung, selain itu untuk menciptakan suasana kewirausahaan, semboyan Ahmad Bahrudin, mendidik mereka tidak untuk menjadi mesin, atau dalam kata lain menjadi pekerja, namun menjadi manusia wirausaha. Hal itu perlu didukung dengan adanya sebuah unit produksi, sebagai salah satu tempat praktek untuk berwirausaha, dan praktek tersebut bukan hanya sekedar praktek, tetapi betul-betul dapat menghasilkan sesuatu barang baru bahkan bermutu.

Beranjak dari kelemahan dan kekuatan yang ada, maka akan lebih baik jika pemenuhan kebutuhan segera dilaksanakan, dan betul-betul melaksanakan Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, dan tidak terkesan sebagai anak yang mengikuti pembelajaran sebagai korban uji coba keilmuan. Setiap tindakan dimanapun, pasti ada konsekuensi masing-masing dan setiap kejadian pasti ada sisi negatif dan positifnya, maka studi kasus ini bukan merupakan pencarian kebenaran atau kesalahan, tetapi proses menuju Indonesia maju dan meraih cita-cita bangsa.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan, yang dilakukan kemudian didiskripsikan pada bab III, maka alur Manajemen Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, dari sumber pemikiran Bahrudin, mempunyai asumsi manusia tidak boleh putus belajar, kemudian direspon masyarakat, yang merasa tidak mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi, dengan kendala mahal biaya pendidikan, dan Bahrudin banyak terinspirasi para tokoh yang melawan kapitalisme pendidikan sekolah. Akhirnya

²¹ <http://www.infed.org/thinkers/et-illic.htm>

terkonsep Kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, dengan ini dapat digambarkan sebagai mana berikut :

